# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran pelanggan dalam membayar tunggakan rekening air akan menimbulkan piutang bagi PDAM. Dan dalam menangani piutang tersebut Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung mempunyai prosedur pencatatan piutangnya yang ada pada terdiri dari pengakuan piutang, penerimaan piutang, penyisihan piutang, piutang ragu-ragu, penghapusan piutang, dan penerimaan atas piutang yang telah dihapuskan. Jika dibandingkan dengan teori sudah sama hanya saja ada perbedaan dalam urutannya saja. Dan nama akun yang digunakan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung pada intinya sudah sama dengan yang ada pada teori.
2. Dokumen-dokumen yang digunakan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung dalam menagih piutang usaha yaitu lembaran cek dalam buku pertanggungjawaban cek dikembalikan (BPJ-CK), rekening air, daftar rekening air, buku pertanggungjawaban penagih (BPJP), laporan harian penerimaan tagihan (LHPT), laporan penerimaan tagihan rekening air (LPT-RA), buku pertanggungjawaban loket kas (BPJ-LK), laporan

harian penerimaan loet kas, kartu pelanggan dan buku pembantu piutang langganan.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung yaitu:

1. Proses penghapusan piutang usaha agar dilaksanakan setiap setahun sekali seperti pada perusahaan umumnya, supaya nilai uang dari piutang usaha Yang bisa ditagih apat diketahui sesuai dengan periode akuntansi.
2. Pengiriman Surat Pemberitahuan Tunggakan (SPT) yang biasa dilakukan tiap tiga bulan sekali agar lebih ditingkatkan lagi pengirimannya menjadi dua bulan sekali ataupun satu bulan sekali. Agar para pelanggan merasa diingatkan lagi mengenai tunggakannya, sehingga pada akhirnya piutang usaha perusahaan dapat cepat terselesaikan.